

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu bangsa, maju tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Oleh karena itu pemerintah berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Lembaga pendidikan sekolahan baik yang bersifat umum maupun kejuruan merupakan salah satu lembaga yang bertujuan membangun dan mengembangkan pengetahuan, bakat, kepribadian, sikap mental, kreativitas, penalaran dan kecerdasan seseorang. Agar tercipta sumber daya manusia Indonesia yang mampu mempunyai keahlian merupakan komponen untuk membangun mutu sumber daya manusia di masa yang akan datang. Sekolah Menengah Kejuruan sering disebut dengan SMK adalah salah satu bentuk pendidikan menengah yang menciptakan calon tenaga kerja yang berkompeten sesuai dengan kebutuhan pasar di masing-masing bidang

keahlian. Seperti yang di ungkapkan oleh Walikota Bandung, Dada Rosada menyatakan bahwa :

“berdasarkan data dari Disdik, minat siswa untuk dapat melanjutkan sekolah ke SMK Negeri maupun Swasta Kota Bandung dari tahun ke tahun semakin meningkat. Meningkatnya minat siswa masuk SMK, karena kegiatan belajar mengajar di SMK dengan 30 persen teori dan 70 persen praktek. Dada menghimbau agar sebaiknya melanjutkan sekolah ke SMK saja. Karena lulusan SMK bisa langsung bekerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi”.

(<http://m.lensaindonesia.com/2012/02/03/walikota-bandung-minat-siswa-masuk-siswa-terus-meningkat-tiap-tahun.html>. diambil pada tanggal 31 Maret 2012, Jam 10.50 WIB).

Sedangkan menurut hasil survey yang dilakukan oleh litbang Kompas menyatakan bahwa :

“Bukan hal perkara mudah bagi siswa-siswi SMA/SMK yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi karena disebabkan dalam menentukan perguruan tinggi mana dan jurusan apa yang mereka pilih. Persaingan masuk ke perguruan tinggi yang semakin ketat serta biaya yang sangat mahal bagi siswa menjadi persoalan yang mempersempit peluang melanjutkan pendidikan. hasil survey tercatat sedikitnya 46% responden siswa SMK yang menyatakan demikian. Meskipun demikian sebagian mengaku memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan, tetapi terkendala masalah biaya”.

(<http://female.kompas.com/read/2011/05/02/14061246/Memilih.Perguruan.Tinggi.dan.Masa.Depan>. diambil pada tanggal 31 Maret 2012, Jam 11.00 WIB).

Upaya pemerintah dalam mewujudkan pelaksanaan fungsi dan tujuan pendidikan sebagai wahana pengembangan sumber daya manusia salah satunya melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya bidang bisnis dan manajemen. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan ditegaskan dalam pasal 15 UU No. 20 tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

“Syunu Trihantoyo Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UM. Di SMK lebih banyak menerapkan praktek serta mengandalkan keterampilan dan mempunyai banyak jurusan yang bisa dipilih sesuai minat dan bakat keterampilan yang dimiliki SMK. Selain itu peserta didik juga bisa sambil meneruskan kuliah pada waktu bekerja nanti. Tidak jarang banyak perusahaan yang membutuhkan lulusan SMK dibanding lulusan SMU. Dan jika memilih SMK harus memilih SMK yang sudah dipercaya dan berkualitas”. (<http://re-searchengines.com/0607syunu.html>. diambil pada 31 Maret 2012, Jam 11.15 WIB).

Minat dan tindakan mempunyai hubungan yang sangat erat. Seseorang tidak akan melakukan terhadap sesuatu yang menjadi kesenangannya, apabila orang tersebut kurang berminat terhadap obyek yang dimaksud. Demikian juga dengan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, seseorang siswa tidak akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi apabila siswa tersebut tidak berminat terhadap perguruan tinggi. Minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat timbul karena adanya dorongan yang berupa perhatian, keinginan atau kebutuhan.

“Menurut SK Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) No 32 tahun 2005 dimana pada tahun 2015, komposisi SMK lebih besar dibanding SMA yakni 70:30 % dalam dunia usaha bahwa SMK diharapkan lebih siap pakai. Dan mereka bisa terserap ke dunia kerja yang pada akhirnya dapat memberantas kemiskinan dan pengangguran dan berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2006, baru 40 % jumlah SMK Sumut dan dari SMA hanya 30% yang melanjutkan ke perguruan tinggi. (<http://bongkarnews.com/beta/view.php?newsid=1858>. Diambil pada 31 Maret 2012. Jam 12.05 WIB)

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Di era global, pendidikan di perguruan tinggi akan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan memiliki berbagai keahlian yang mendalam.

Lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi manusia yang kreatif dan memiliki jiwa *entrepreneurship* sehingga dapat dijadikan bekal setelah lulus kuliah.

Mengingat demikian pentingnya peranan pendidikan tinggi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan nilai yang lebih tinggi pada kesejahteraan hidupnya maka minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan sesuatu yang penting untuk ditumbuhkan Menurut PP No 29 Tahun 1999.

“Lulusan SMK juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruan atau bahkan jurusan yang lain, dengan harapan lebih bisa mengembangkan diri sehingga mampu bersaing menghadapi ketatnya persaingan di era global. Untuk dapat melanjutkan studi ke pendidikan tinggi bagi siswa SMK bukanlah hal yang mustahil”.

([http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_ppb\\_045705\\_chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_ppb_045705_chapter1.pdf). diambil pada 31 Maret 2012, Jam 12.05 WIB)

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMK N 7 Yogyakarta, menunjukkan kurangnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Meskipun dalam setiap tahunnya selalu ada peningkatan jumlah siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, akan tetapi tidak semua siswa melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Adapun data siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, yaitu:

**Tabel 1. Jumlah Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi**

No	Tahun ajaran	Jumlah lulusan	Jumlah siswa (AP)	Persentase
1	2009/2010	251	9	3,59%
2	2010/2011	250	9	3,60%

Sumber : Data SMK N 7 Yogyakarta

Dapat di duga kiranya bahwa rendahnya minat melanjutkan ke perguruan tinggi berdasarkan data, misalnya keadaan pendapatan orang tua, minat yang ada dalam diri siswa dan lain sebagainya. Maka mereka lebih memilih untuk bekerja dengan bekal keterampilan yang telah didapatkan di bangku SMK. Kemudian untuk pemilihan kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2012/2013 sebagai subyek penelitian karena kelas XII akan segera menyelesaikan studinya setelah menempuh ujian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa SMK N 7 Yogyakarta Tahun 2012/2013”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kurangnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Kurangnya biaya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di kalangan peserta didik SMK.
3. Kurangnya pengarahan orang tua untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
4. Adanya perbedaan kurikulum SMA dengan SMK dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

5. Adanya siswa SMK yang lebih mempunyai minat masuk ke dunia kerja daripada melanjutkan ke perguruan tinggi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sehubungan dengan keterbatasan kemampuan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan biaya, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang berkaitan dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran kelas XII SMK N 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.
2. Adakah pengaruh prestasi belajar siswa sekolah kompetensi keahlian administrasi perkantoran terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran kelas XII SMK N 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.
3. Adakah pengaruh pendapatan orang tua dan prestasi belajar kompetensi keahlian administrasi perkantoran terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran kelas XII SMK N 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pendapatan orang tua siswa di SMK N 7 Yogyakarta terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Mengetahui pengaruh prestasi belajar siswa sekolah kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK N 7 Yogyakarta terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
3. Mengetahui pengaruh pendapatan orang tua dan prestasi belajar kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK N 7 Yogyakarta terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan hasilnya bermanfaat untuk:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Bagi penulis merupakan tambahan pengetahuan dari dunia praktisi yang sangat berharga untuk disinkronisasikan dengan pengetahuan teori yang diperoleh di bangku kuliah.